

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi Covid-19 memiliki dampak yang mengakibatkan berbagai perubahan pada kebijakan yang berlaku. Pemerintahan Indonesia sendiri telah mengeluarkan keputusan untuk mengatasi penyebaran Covid-19. Kebijakan penerapan *work from home* atau bekerja dari rumah yang berdampak pada bidang pendidikan dengan adanya surat edaran Ditjen Dikti Kemendikbud nomor: 262/E.E2/KM/2020 yakni penerapan *study from home* atau belajar dari rumah. Penerapan kebijakan belajar dari rumah dapat membantu memutus rantai penyebaran Covid-19, dengan ini pemerintah menganjurkan untuk menutup kegiatan pembelajaran di sekolah dan menerapkan pembelajaran jarak jauh secara daring.

Pelaksanaan kelas daring di sekolah merupakan implementasi pendidikan jarak jauh secara *online*. Daring merupakan akronim dalam jaringan yang memiliki arti terhubung melalui jejaring internet (Gilang, 2020: 17). Kelas daring merupakan suatu sistem pembelajaran yang digunakan sebagai sarana proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka secara langsung antara guru dengan siswa. Pelaksanaan kelas daring dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja bergantung pada ketersediaan alat pendukung dan jaringan internet yang digunakan (Pohan, 2020: 2).

Berdasarkan hasil observasi awal pada pra penelitian di SDN Gilang 1 Sidoarjo sudah diterapkan pembelajaran jarak jauh melalui pelaksanaan kelas

daring sesuai arahan dari pemerintah. Pelaksanaan kelas daring pada pembelajaran tematik kelas IIB di SDN Gilang 1 diterapkan dengan menggunakan perangkat elektronik berupa *smartphone* melalui aplikasi *Whatsapp Group*. Penerapan model pembelajaran yang digunakan dengan model klasikal yakni guru membagikan materi dan memberi penugasan kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara pada pra penelitian yang dilakukan kepada guru kelas IIB ditemukan permasalahan yang dihadapi oleh guru. Guru mengungkapkan bahwa guru belum terlalu mengenal karakteristik masing-masing siswa di kelas IIB dikarenakan guru baru memulai mengajar pada masa pandemi Covid-19, sehingga guru kesulitan dalam mengetahui kepribadian dari masing-masing siswa. Guru menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik pada kelas daring di kelas IIB dominan berpusat pada guru, sehingga guru tidak dapat melaksanakan pembelajaran tematik dengan melibatkan siswa secara aktif.

Hal ini menjadi suatu permasalahan yang menarik untuk diteliti, karena pelaksanaan pembelajaran tematik pada kelas daring menimbulkan problematika yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Sarwa (2021: 2) bahwa terdapat permasalahan yang dihadapi guru berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada kelas daring. Problematika yang muncul terkait pelaksanaan kelas daring pada pembelajaran tematik membutuhkan solusi dan upaya yang dilakukan agar siswa tetap dapat melaksanakan proses pembelajaran yang tidak membosankan dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru menjadi faktor penentu yang dominan dalam pendidikan dikarenakan guru memegang peran utama dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dilakukan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan hubungan

timbang balik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Umar (2019:12) guru memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi serta kemampuan untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Putri, R.S. dkk (2020) mengungkapkan pelaksanaan pembelajaran secara online menimbulkan tantangan dan kendala yang dialami oleh guru. Guru harus melakukan penyesuaian terhadap metode dan strategi belajar agar siswa tetap dapat memahami materi pelajaran dengan mudah. Penelitian lain dilakukan Apriliana, N.M.A.S (2020) menyatakan adanya masalah dan kendala pada proses pembelajaran daring yang berkaitan dengan kompetensi guru, tingkat pemahaman siswa, dan keterbatasan sarana prasarana yang dibutuhkan. Penelitian lainnya juga dilakukan Juliya dan Herlambang (2021) menyebutkan beberapa problematika dalam pembelajaran daring yang dialami oleh guru maupun siswa karena keterbatasan penguasaan teknologi, kesulitan mengakses jaringan internet, dan kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif.

Berdasarkan dari uraian permasalahan diatas oleh sebab itu peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul “Problematika Guru Dalam Pelaksanaan Kelas Daring Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas II SDN Gilang 1 Sidoarjo”. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika yang dihadapi guru dalam pelaksanaan kelas daring pada pembelajaran tematik kelas kelas II SDN Gilang 1 Sidoarjo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang yang dikemukakan, maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pelaksanaan kelas daring pada pembelajaran tematik kelas IIB SDN Gilang 1 Sidoarjo?
2. Apa saja problematika yang dihadapi guru dalam proses pelaksanaan kelas daring pada pembelajaran tematik kelas IIB SDN Gilang 1 Sidoarjo?
3. Bagaimana upaya mengatasi problematika yang dihadapi guru dalam pelaksanaan kelas daring pada pembelajaran tematik kelas kelas IIB SDN Gilang 1 Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan proses pelaksanaan kelas daring pada pembelajaran tematik Kelas II SDN Gilang 1 Sidoarjo.
2. Mendeskripsikan problematika yang dhadapi guru dalam proses pelaksanaan kelas daring pada pembelajaran tematik kelas II SDN Gilang 1 Sidoarjo.
3. Mendeskripsikan upaya mengatasi problematika yang dihadapi guru dalam pelaksanaan kelas daring pada pembelajaran tematik kelas II SDN Gilang 1 Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi kepentingan ilmu pengetahuan khususnya bagi jenjang pendidikan dasar. Kontribusi tersebut berkaitan dengan problematika yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan kelas daring pada pembelajaran tematik

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan upaya meningkatkan keefektifan belajar siswa sehingga memperoleh hasil yang maksimal.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan evaluasi diri untuk menjadi pendidik yang profesional dalam upaya peningkatan mutu, proses, dan hasil belajar siswa.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan menambah pengetahuan mengenai pelaksanaan kelas daring pada pembelajaran tematik.

E. Batasan Penelitian

Batasan penelitian yang digunakan terkait problematika yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan kelas daring pada pembelajaran tematik tema 8 subtema 2. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas II B, dan 4 siswa kelas II B di SDN Gilang 1 Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah pernyataan yang menerangkan tentang definisi dari variable-variabel yang akan diteliti. Definisi dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Problematika

Problematika berasal dari kata problem yang berarti soal, masalah, perkara sulit dan persoalan. Problematika adalah berbagai problem atau keseluruhan masalah atau persoalan yang dapat menghambat suatu aktifitas tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Problematika juga bisa diartikan tidak adanya atau tidak terjadinya kesesuaian antara realitas dan idealitas (harapan).

2. Guru

Guru diartikan sebagai seorang yang mengajar, yaitu seseorang yang memiliki tanggung jawab suatu pekerjaan untuk mendidik orang lain atau *instructor* memiliki arti seseorang yang mengajar.

3. Kelas Daring

Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata online yang sering digunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet. Kelas daring sebagai sarana proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka dengan secara langsung antara guru dengan siswa.

4. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Penerapannya dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu penentuan berdasarkan keterkaitan kompetensi dasar, tema, dan masalah yang dihadapi.